



PT. WEHA Transportasi Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited)

Untuk Periode-Periode Yang Berakhir

30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018

Serta Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2019 dan 2018

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited) - Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018
serta untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal tersebut

Neraca Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-43

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2019 DAN 2018,
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Angreta Chandra
Alamat Kantor	:	Jl. Husein Sastranegara No.175, Rawa Bokor Tangerang 15125
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Citra 3 Blok B-26/18, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 29675555
Jabatan	:	Direktur Utama
Nama	:	Edgar Surjadi
Alamat Kantor	:	Jl. Husein Sastranegara No.175, Rawa Bokor Tangerang 15125
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Citra Garden 3 Blok B-13/12 A, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 29675555
Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk periode-periode yang berakhir 30 Juni 2019 dan 2018.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juli 2019



Angreta Chandra
Direktur Utama

Edgar Surjadi
Direktur

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018

	Catatan	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas	2e,4	5.860.244.430	4.525.022.282
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2d,2f,5	1.420.026.598	1.432.412.598
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 480.974.449 pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018	2f,5	7.790.617.103	7.111.920.182
Piutang lain-lain	2f,6	1.991.565.457	3.094.108.380
penurunan nilai sebesar Rp 317.573.250 pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018			
Persediaan	2h,7	1.626.100.577	1.431.211.141
Pajak dibayar dimuka	8	569.916.252	-
Uang muka	9	1.475.221.206	1.127.203.927
Biaya dibayar dimuka	2j,10	3.754.944.365	3.974.890.377
Jumlah Aset Lancar		24.488.635.988	22.696.768.887
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi non-usaha	2d,11	30.997.838.413	29.504.262.429
Investasi saham	2i,12	1.268.522.616	1.409.416.579
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	2j,10	1.054.427.695	1.056.022.707
Aset pajak tangguhan	3	113.309.718	113.309.717
Aset Tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 143.158.560.610 pada tanggal 30 Juni 2019 dan Rp 135.639.944.892 pada tanggal 31 Desember 2018	2k,3,13	178.774.575.611	191.002.342.947
Uang muka pembelian aset tetap	14	56.433.109.979	53.239.422.124
Aset lain-lain	15	32.370.565.515	32.382.585.143
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		301.012.349.547	308.707.361.646
JUMLAH ASET		325.500.985.535	331.404.130.533

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018

	Catatan	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	16	4.983.866.880	4.690.028.744
Utang usaha			
Pihak berelasi	2d,2f,17	1.435.280.434	455.670.200
Pihak ketiga	2f,17	3.473.438.893	2.112.023.396
Utang lain-lain	2f,18	10.829.864.574	10.677.776.737
Utang pajak	2r,19	792.353.127	1.073.611.630
Beban akrual	20	3.919.520.362	4.072.790.478
Pendapatan diterima dimuka	21	3.773.590.734	3.677.545.142
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	16	8.177.968.800	8.112.968.798
Pinjaman pembelian aset tetap	22	20.280.554.024	21.213.613.576
Liabilitas sewa pembiayaan	2l,23	161.903.954	312.914.887
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		57.828.341.782	56.398.943.588
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak berelasi non-usaha	2d,11	2.008.197.526	4.883.157.906
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	16	65.186.398.463	68.269.257.865
Pinjaman pembelian aset tetap	22	19.013.225.196	27.064.747.213
Liabilitas Sewa Pembiayaan	2l,23	-	-
Liabilitas pajak tangguhan	2r,35	19.963.955.677	18.202.103.174
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2q,3,34	3.575.529.771	3.663.475.617
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		109.747.306.633	122.082.741.775
JUMLAH LIABILITAS		167.575.648.415	178.481.685.363
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan			
Modal saham-nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar- 1.700.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2019 dan pada tanggal 31 Desember 2018			
Modal ditempatkan dan disetor- 886.411.265 saham pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018			
	25	88.641.126.500	88.641.126.500
Tambahan modal disetor - neto	26	47.523.493.292	47.523.493.292
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali		(349.757.711)	(349.757.711)
Cadangan umum	28	405.000.000	405.000.000
Saldo laba		11.160.601.279	6.784.937.558
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		147.380.463.360	143.004.799.639
Kepentingan Nonpengendali	27	10.544.873.760	9.917.645.531
JUMLAH EKUITAS		157.925.337.120	152.922.445.170
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		325.500.985.535	331.404.130.533

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun yang berakhir pada 2019 dan 2018

	Catatan	Enam Bulan	
		2019 Rp	2018 Rp
PENJUALAN BERSIH	2p,29	83.475.924.708	75.758.825.953
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,30	(46.885.195.299)	(42.426.726.191)
LABA BRUTO		<u>36.590.729.409</u>	<u>33.332.099.762</u>
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2p,31	(3.944.937.724)	(3.090.734.767)
Beban umum dan administrasi	2p,32	(20.259.498.143)	(19.071.646.858)
Jumlah Beban Usaha		<u>(24.204.435.867)</u>	<u>(22.162.381.625)</u>
LABA USAHA		<u>12.386.293.542</u>	<u>11.169.718.137</u>
Keuntungan atas penjualan aset tetap	13	731.832.322	3.650.611.840
Pendapatan bunga		14.337.725	14.025.289
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	2i,12	(140.893.963)	(126.073.969)
Beban bunga	33	(6.165.198.754)	(4.861.927.872)
Lainnya - bersih		(24.888.968)	(177.148.835)
Penghasilan (Beban) lain-lain-bersih		<u>(5.584.811.638)</u>	<u>(1.500.513.547)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		<u>6.801.481.904</u>	<u>9.669.204.590</u>
BEBAN PAJAK	2r,35	(1.761.852.501)	(2.420.243.578)
LABA BERSIH		<u>5.039.629.403</u>	<u>7.248.961.012</u>
RUGI KOMPREHENSIF LAIN		(36.737.453)	(58.406.400)
LABA KOMPREHENSIF		<u>5.002.891.950</u>	<u>7.190.554.612</u>
Laba Bersih Yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		4.412.401.174	5.775.527.568
Kepentingan nonpengendali	27	627.228.229	1.473.433.444
Jumlah		<u>5.039.629.403</u>	<u>7.248.961.012</u>
Laba Komprehensif Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik entitas induk		4.375.663.721	5.717.121.168
Kepentingan nonpengendali	27	627.228.229	1.473.433.444
Jumlah		<u>5.002.891.950</u>	<u>7.190.554.612</u>
LABA BERSIH PER SAHAM	2s,37	<u>5</u>	<u>7</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk							
Catatan		Modal saham	Tambahan	Saldo Laba		Selisih Nilai	Total	Kepentingan	Total Ekuitas
		Rp	Modal Disetor - Bersih	Dicadangkan	Belum Dicadangkan	Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali	Rp	Nonpengendali	Rp
			Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	
		88.641.126.500	47.523.493.292	305.000.000	8.554.890.377	(349.757.711)	144.674.752.458	7.729.878.271	152.404.630.729
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018									
Laba (Rugi) komprehensif									
Laba Rugi Tahun Berjalan		-	-	100.000.000	5.675.527.568	-	5.775.527.568	1.473.433.444	7.248.961.012
Pendapatan Komprehensif Lainnya					(58.406.400)		(58.406.400)	-	(58.406.400)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif lainnya		-	-	100.000.000	5.617.121.168	-	5.717.121.168	1.473.433.444	7.190.554.612
Dividen Tunai	36				(2.420.996.523)		(2.420.996.523)		(2.420.996.523)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2018		<u>88.641.126.500</u>	<u>47.523.493.292</u>	<u>405.000.000</u>	<u>11.751.015.022</u>	<u>(349.757.711)</u>	<u>147.970.877.103</u>	<u>9.203.311.715</u>	<u>157.174.188.818</u>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		88.641.126.500	47.523.493.292	405.000.000	6.784.937.558	(349.757.711)	143.004.799.639	9.917.645.531	152.922.445.170
Laba (Rugi) komprehensif									
Laba Rugi Tahun Berjalan		-	-		4.412.401.174	-	4.412.401.174	627.228.229	5.039.629.403
Pendapatan Komprehensif Lainnya					(36.737.453)		(36.737.453)	-	(36.737.453)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif lainnya		-	-	-	4.375.663.721	-	4.375.663.721	627.228.229	5.002.891.950
Saldo pada tanggal 30 Juni 2019		<u>88.641.126.500</u>	<u>47.523.493.292</u>	<u>405.000.000</u>	<u>11.160.601.279</u>	<u>(349.757.711)</u>	<u>147.380.463.360</u>	<u>10.544.873.760</u>	<u>157.925.337.120</u>

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun yang berakhir pada 2019 dan 2018

	(Enam Bulan)	
	2019	2018
	(Rp)	(Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan tunai dari pelanggan	82.905.659.379	77.204.739.694
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(39.489.509.016)	(38.655.913.612)
Pembayaran kepada karyawan	(17.626.544.483)	(17.920.927.395)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	25.789.605.880	20.627.898.687
Pembayaran bunga	(6.277.308.619)	(4.739.082.330)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	19.512.297.261	15.888.816.357
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	14.337.725	14.025.289
Penerimaan piutang pihak berelasi non-usaha	78.322.913	3.268.839.987
Pembayaran piutang pihak berelasi non-usaha	(1.571.898.897)	(241.651.151)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(3.193.687.855)	(44.944.611.052)
Perolehan aset tetap	(459.649.853)	(10.835.501.086)
Penjualan aset Tetap	2.818.000.000	8.509.585.001
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.314.575.967)	(44.229.313.012)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang pihak berelasi non-usaha	-	2.161.386.816
Pembayaran utang pihak berelasi non-usaha	(2.874.960.380)	(4.991.962.656)
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman jangka pendek	293.838.136	(252.205.396)
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	-	42.331.820.000
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(3.017.859.400)	(1.300.000.000)
Pembayaran pinjaman pembelian aset tetap	(10.112.506.569)	(7.070.299.217)
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(151.010.933)	(1.416.427.376)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(15.862.499.146)	29.462.312.171
KENAIKAN BERSIH KAS	1.335.222.148	1.121.815.516
KAS AWAL PERIODE	4.525.022.282	4.829.344.712
KAS AKHIR PERIODE	5.860.244.430	5.951.160.228

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 76 tanggal 11 September 2001 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14822 HT.01.01.TH.2001 tanggal 3 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 2002, Tambahan No. 10454.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 26 Juni 2015 yang didokumentasikan dalam Akta No. 62 tanggal 8 Juli 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan terakhir susunan pengurus dan persetujuan untuk melakukan perubahan nama Perusahaan dari PT Panorama Transportasi Tbk menjadi PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 85 tanggal 24 April 2019, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0024695.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 9 Mei 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pengangkutan darat, mencakup transportasi penumpang dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Perusahaan berkantor pusat berdomisili usaha di Jl. Husein Sastranegara No. 175, Rawa Bokor - Tangerang. Saat ini Grup bergerak dalam usaha jasa angkutan penumpang, angkutan kota dan sewa kendaraan. Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah yang berkedudukan di Indonesia.

Perusahaan memperoleh izin usaha angkutan wisata dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Angkutan Kendaraan Pariwisata No. 3415/-1.811.32 tanggal 14 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 128/BUA/I/2004 tanggal 21 Agustus 2004. Perusahaan juga memperoleh izin usaha angkutan sewa dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pengusahaan Angkutan Sewa No. 3453/-1.811.32 tanggal 19 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 3453/IU/WST/ Dishub/I/2003 tanggal 2 Januari 2003.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Mei 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan surat No. S.2406/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 128.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 245 per saham dengan 25.600.000 waran pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham. Pemegang waran dapat menggunakan hak untuk membeli satu saham dalam periode 5 (lima) tahun sampai dengan 30 Mei 2012. Jika konversi waran tidak dilaksanakan oleh pemegang waran, maka waran menjadi kadaluwarsa dan tidak mempunyai nilai. Pada tanggal 31 Mei 2007, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 175 per saham dimana melekat sebanyak 128.481.081 Waran seri II dimana satu (!) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 175 per saham mulai tanggal 2 Februari 2014 sampai 12 Juli 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah waran yang tidak dikonversi menjadi saham sebanyak 98.610.327 sampai dengan tanggal pelaksanaan berakhir.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 886.411.265 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)	
				2019	2018	Juni 2019 Rp	Desember 2018 Rp
PT Kencana Transport (KT)	Yogyakarta	Jasa transportasi/	2002	51,00	51,00	91.087.726.873	94.638.595.586
PT Sejahtera AO Kencana Sakti (SAOKS) dimiliki KT dengan kepemilikan 50%/owned	Yogyakarta	Jasa transportasi/	2005	25,50	25,50	43.227.857.381	43.983.643.252
PT Panorama Primakencana Transindo (PPT)	Bali	Jasa transportasi/	1996	99,90	99,90	3.987.126.058	3.799.077.290
PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) dimiliki PPT dengan kepemilikan 99%/owned	Bali	Jasa transportasi/	2005	99,00	99,00	409.726.591	522.548.733
PT Panorama Mitra Sarana (PMS)	Jakarta	Jasa transportasi/	2007	98,00	98,00	15.768.569.237	15.487.478.474
PT Day Trans (DTS)	Jakarta	Jasa transportasi/	2009	99,90	99,90	52.259.707.154	50.626.246.182
PT Canary Transport (CT)	Jakarta	Jasa transportasi/	2012	99,80	99,80	8.323.978.336	8.351.754.896
PT Weha Jalan Jalan	Jakarta	Jasa perjalanan wisata	2018	100,00	100,00	821.061.727	575.681.121

Penyertaan KT

Pada tahun 2002, berdasarkan Akta Pendirian PT Kencana Transport (KT) No. 110 tanggal 22 Agustus 2002 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 51% kepemilikan atau sebanyak 1.020 lembar saham KT.

Berdasarkan akta No.290 tanggal 29 Desember 2014 dari Butario Tigris Darmawa Ng. S.H., Notaris Jakarta, PT Kencana Transport (KT) melakukan peningkatan modal dasar dari yang semula sebesar Rp 3.000.000.000 menjadi sebesar Rp 12.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor ditingkatkan dari Rp 2.000.000.000 menjadi Rp 3.300.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.300.000.000 tersebut diambil oleh Perusahaan sebesar Rp 663.000.000 dan sisanya diambil oleh kepentingan non-pengendali. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut tidak mengubah kepemilikan perusahaan atas KT.

Penyertaan KT dan SAOKS.

Pada tahun 2004, berdasarkan Akta Pendirian PT Sejahtera AO Kencana Sakti (SAOKS) (dahulu PT AO Kencana Sakti) No. 10 tanggal 3 Desember 2004 dari Maria Francisca Jenny Setiawati Yosgiarso, S.H., notaris di Yogyakarta, KT melakukan penyertaan sebesar 50,00% kepemilikan atau sebanyak 50 lembar saham SAOKS.

Berdasarkan Akta No. 73 tanggal 12 Februari 2008 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, modal dasar SAOKS ditingkatkan dari Rp 400.000.000 menjadi Rp 2.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor ditingkatkan dari Rp 100.000.000 menjadi Rp 500.000.000 melalui setoran tunai oleh para pemegang saham, yaitu KT dan PT Alfaomega Sehati Mitra (ASM), kepentingan nonpengendali, masing-masing sebesar Rp 200.000.000. Persentase kepemilikan saham oleh KT dan ASM setelah penambahan modal ditempatkan dan disetor tersebut tidak berubah.

Laporan keuangan SAOKS dikonsolidasikan karena KT memiliki kendali dalam pengelolaan SAOKS.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

Akuisisi PPT

Pada tahun 2004, berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 6 Desember 2004, Perusahaan membeli 99% kepemilikan atau sebanyak 396 lembar saham PT Panorama Primakencana Transindo (PPT) dari PT Panorama Sentrawisata Tbk, pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan Akta No.291 tanggal 29 Desember 2014 dari Buntario Tigris Ng.S.H,S.E.,M.H., notaris di Jakarta PPT meningkatkan modal dasar dari yang semula sebesar Rp 1.000.000.000 menjadi sebesar Rp 18.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor semula sebesar Rp 400.000.000 menjadi menjadi Rp 4.500.000.000 melalui 4.099 saham baru yang dibagikan oleh Perusahaan dan 1 saham baru diambil oleh Satrijanto Tirtawisata. Atas Transaksi tersebut meningkat dari 99,8% menjadi 99,9% . Dampak transaksi tersebut sebesar Rp 19.801.393 dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi dengan kepentingan non-pengendali".

Penyertaan PPT pada RPT

Pada tahun 2004, berdasarkan Akta Pendirian PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) No. 150 tanggal 22 Oktober 2004 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PPT melakukan penyertaan sebesar 50,00% kepemilikan atau sebanyak 130 lembar saham RPT.

Berdasarkan Akta No.85 tanggal 11 Juli 2014 dari Buntario Tigris Ng.S.H,S.E.,M.H., notaris di Jakarta, PT Rhadana Diptya menjual seluruh sahamnya kepada Perusahaan dan Satrijanto Tirtawisata. Selain itu RPT meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 260.000.000 menjadi Rp 300.000.000, sehingga kepemilikan PPT di RPT meningkat dari 50% menjadi 99%. Transaksi tersebut menimbulkan Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan non-pengendali sebesar Rp 79.908.475.

Penyertaan PMS

Pada tahun 2004, berdasarkan Akta Pendirian PT Panorama Mitra Sarana (PMS) No. 137 tanggal 27 September 2004 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 70,00% kepemilikan atau sebanyak 700 lembar saham PMS.

Berdasarkan Akta No.41 tanggal 12 Agustus 2014 dari Buntario Tigris Ng.S.H,S.E.,M.H., notaris di Jakarta, modal dasar PT Panorama Mitra Sarana (PMS) ditingkatkan dari Rp 4.000.000.000 menjadi Rp 60.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor ditingkatkan dari Rp 1.000.000.000 menjadi Rp 15.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 14.500.000.000 tersebut diambil oleh Perusahaan dan sisanya diambil oleh kepentingan non-pengendali, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan meningkat dari 70% menjadi 98%. Transaksi tersebut menimbulkan pengaruh pada akun Selisih Nilai Transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebesar Rp 246.434.560.

Penyertaan pada ASA

Berdasarkan Keputusan Rapat Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 26 tanggal 5 Agustus 2015 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, ASA meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 1.000.000.000 menjadi Rp 51.000.000.000 dengan nilai nominal Rp 100.000.000 per lembar saham, yang seluruhnya diambil oleh PT Panorama Tours Indonesia. Transaksi ini menurunkan kepemilikan Perusahaan pada ASA menjadi 1,94%. Sejak Agustus 2015, laporan keuangan ASA tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dan dihitung menggunakan metode biaya.

Penyertaan CT

Pada tahun 2011, berdasarkan Akta Pendirian PT Canary Transport No. 67 tanggal 4 Agustus 2011 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 99,80% kepemilikan atau sebanyak 2.495 lembar saham PT Canary Transport.

Penyertaan DTS

Berdasarkan Akta No. 292 tanggal 29 Desember 2014 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, DTS meningkatkan modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp. 15.000.000.000 menjadi Rp. 43.600.000.000 melalui penerbitan 285.589 saham baru yang diambil bagian oleh Perusahaan dan 411 saham baru diambil bagian oleh Satrijanto Tirtawisata. Atas transaksi tersebut, kepemilikan Perusahaan DTS turun dari 99,98% menjadi 99,90%. Dampak transaksi tersebut sebesar Rp. 1.228.888, dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan non-pengendali".

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

Penyertaan WJJ

Berdasarkan Akta No. 35 tanggal 9 Februari 2018 dari BUntario Tigris Darmawa Ng, S.H, S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan investasi dalam saham PT Weha Jalan Jalan sejumlah 2.997 saham atau Rp. 299.700.000 yang mewakili persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,90% dan kepemilikan tidak langsung melalui PT Canary Transport, entitas anak, sebanyak 3 saham atau Rp. 300.000 yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 0,10%.

d. Karyawan, Komisaris dan Direktur

Pada tanggal 30 Juni 2019, berdasarkan Akta No. 84 tanggal 24 April 2019 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Satrijanto Tirtawisata
Komisaris Independen	: Daniel Martinus

Direksi

Direktur Utama	: Angreta Chandra
Direktur	: Tiodora Amran Bonardy
	: Andrianto Putera Tirtawisata
	: Sylvia Rafael Harnadi

Direktur Independen	: Edgar Surjadi
---------------------	-----------------

Pada tanggal 31 Desember 2018, berdasarkan Akta No. 75 tanggal 21 Mei 2018 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Satrijanto Tirtawisata
Komisaris Independen	: Sylvia Rafael Harnadi

Direksi

Direktur Utama	: Angreta Chandra
Direktur	: Tiodora Amran Bonardy
	: Andrianto Putera Tirtawisata

Direktur Independen	: Edgar Surjadi
---------------------	-----------------

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan Desember 2018 *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Edgar Surjadi. Perusahaan telah membentuk unit internal audit pada tanggal 29 Desember 2009.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	: Sylvia Rafael Harnadi
Anggota	: Darmawan Nataatmadja
	Tommy Tan

Personal manajemen kunci grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 176 karyawan pada 30 Juni 2018 dan 198 karyawan pada 31 Desember 2018. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 342 karyawan pada 30 Juni 2018 dan 344 karyawan tahun 2018.

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah Rp 14.141 dan Rp 14.481 per US\$ 1.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, kategori ini meliputi kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi-non usaha, dan aset lain-lain (setoran jaminan) yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai Liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika Liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, kategori ini meliputi hutang bank jangka pendek dan panjang, hutang pembelian aset tetap, hutang usaha, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, dan hutang kepada pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung Liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika Liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

i. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	15 - 20
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8
Kendaraan bermotor operasional (armada)	2 - 8
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau *BOT*)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu 20 tahun.

I. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straightline basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Operasi

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

m. Biaya Ditangguhkan

Biaya yang dibayarkan atas perolehan lisensi untuk mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan nilai aset perlu dilakukan, maka grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ditemukan maka Grup mengestimasi jumlah yang terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya dapat terpulihkan melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut.

Kondisi ini terpenuhi hanya jika penjualan sangat mungkin terjadi dan aset tersedia untuk segera dijual dalam kondisi saat ini. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan yang diperkirakan memenuhi syarat pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu (1) tahun setelah tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai terendah antara nilai tercatat sebelumnya dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan dilaporkan terpisah dari asset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan normal Grup. Pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

r. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

s. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba netto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) netto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

t. Segmen Operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018****Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling menentukan harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga barang dan jasa entitas dan merupakan mata uang yang mana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang periode. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
	Rp.	Rp.
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas	5.860.244.430	4.525.022.282
Piutang Usaha	9.210.643.701	8.544.332.780
Piutang Lain-lain	1.991.565.457	3.094.108.380
Piutang Pihak berelasi non usaha	30.997.838.413	29.504.262.429
Aset Lain-lain (Setoran Jaminan)	219.043.550	223.360.143
Jumlah	48.279.335.551	45.891.086.014

d. Komitmen Sewa**Grup sebagai Lessor**

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, using secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 178.774.575.611 dan Rp 191.002.342.947 (Catatan 13).

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan pemakai berkelanjutan dan pelepasan akhir aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018**

	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
Investasi pada entitas asosiasi	278.522.616	419.416.579
Aset tetap	178.774.575.611	191.002.342.947
Jumlah	179.053.098.227	191.421.759.526

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 34 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 3.575.529.771 dan Rp 3.663.475.617.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. Kas

	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
Kas-Rupiah	1.096.880.126	677.392.931
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	3.420.132.562	3.165.105.231
PT Bank Pan Indonesia Tbk	873.932.840	46.393.377
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	250.547.473	477.185.136
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	65.176.263	24.772.395
PT Bank OCBC NISP	36.198.250	-
PT Bank Permata Tbk	27.042.548	28.054.823
PT Bank CIMB Niaga Tbk	27.464.129	35.982.643
PT Bank Permata Syariah	18.195.232	19.914.584
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	12.766.237	12.766.237
PT Bank May Bank Indonesia	6.773.871	7.077.606
PT Bank Mega Tbk	4.711.304	5.263.304
PT Bank Victoria International Tbk	3.116.077	3.148.866
PT Bank BNI Syariah	3.103.304	3.398.639
PT Bank KEB Hana Indonesia	1.167.310	3.843.310
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.457.814	1.823.814
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	146.000	-
Jumlah Bank - Rupiah	4.751.931.214	3.834.729.965
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	11.433.090	12.899.386
Jumlah Bank - Dolar Amerika Serikat	11.433.090	12.899.386
Jumlah Bank	4.763.364.304	3.847.629.351
Jumlah	5.860.244.430	4.525.022.282

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018****5. Piutang Usaha**

	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak yang berelasi (Catatan 38)	1.420.026.598	1.432.412.598
Pihak ketiga - Pelanggan dalam negeri	8.271.591.552	7.592.894.631
Cadangan kerugian penurunan nilai	(480.974.449)	(480.974.449)
Jumlah - Bersih	7.790.617.103	7.111.920.182
Jumlah	9.210.643.701	8.544.332.780
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	3.834.935.600	3.416.190.418
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	1.755.402.199	1.896.418.640
31 - 60 hari	1.468.440.842	1.150.334.987
61 - 90 hari	551.899.257	540.210.500
91 - 120 hari	291.009.212	194.002.000
Lebih dari 120 hari	1.308.956.591	1.347.176.235
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	480.974.449	480.974.449
Jumlah	9.691.618.150	9.025.307.229
Cadangan kerugian penurunan nilai	(480.974.449)	(480.974.449)
Jumlah - Neto	9.210.643.701	8.544.332.780

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang dari pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa dapat ditagih piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

6. Piutang Lain-lain

	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
Pihak ketiga		
Piutang renovasi pool	1.307.909.377	2.329.854.786
Piutang dari karyawan	344.871.675	374.894.790
Samsi Nursamsi Hendrawan	364.077.900	366.687.900
Lain-lain	292.279.755	340.244.154
Jumlah	2.309.138.707	3.411.681.630
Cadangan kerugian penurunan nilai	(317.573.250)	(317.573.250)
Jumlah - neto	1.991.565.457	3.094.108.380

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan. Piutang Samsi Nursami Hendrawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar secara angsuran.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang tersebut pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. Persediaan

Persediaan terutama merupakan persediaan suku cadang kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 tidak melampaui nilai realisasi bersihnya.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

8. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan		
PPH pasal 23	343.108.664	-
PPH pasal 25	226.807.588	-
	<u>569.916.252</u>	<u>-</u>
Jumlah - neto		

9. Uang Muka

Akun ini merupakan pembayaran uang muka yang terdiri dari :

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Perbaikan dan pemeliharaan	599.671.069	369.243.735
Pembelian aset tetap	550.000.000	652.566.668
Lain-lain	325.550.137	105.393.524
Jumlah	<u>1.475.221.206</u>	<u>1.127.203.927</u>

10. Biaya Dibayar Dimuka

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Sewa	3.358.778.505	2.578.283.390
Asuransi	688.664.869	1.224.847.407
Perizinan	542.315.732	934.625.892
Lain-lain	219.612.954	293.156.395
Jumlah	4.809.372.060	5.030.913.084
Dikurangi biaya dibayar dimuka jangka pendek	<u>3.754.944.365</u>	<u>3.974.890.377</u>
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	<u>1.054.427.695</u>	<u>1.056.022.707</u>

Biaya dibayar dimuka - perizinan merupakan biaya perolehan izin-izin yang terkait dengan operasi armada di Jakarta, Yogyakarta dan Bali yang dibayarkan dimuka untuk periode manfaat ke depan.

Biaya dibayar dimuka jangka panjang memiliki jangka waktu sampai dengan tahun 2026.

11. Piutang dari dan Utang kepada Pihak yang Berelasi

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Piutang pihak berelasi Non Usaha		
PT Panorama Sentrawisata Tbk	26.098.676.238	24.598.676.238
PT WEHA Investama	3.668.500.000	3.668.500.000
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	1.116.210.088	1.044.311.191
Satrijanto Tirtawisata	76.677.087	155.000.000
PT Caldera Lintas	23.775.000	23.775.000
PT Fantasia Utama Nuansa	9.000.000	9.000.000
PT Buayatama Arung Jeram	5.000.000	5.000.000
Jumlah	<u>30.997.838.413</u>	<u>29.504.262.429</u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018**

Utang kepada pihak berelasi (Rupiah)	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
Tri Agung Pramono Adhi	1.997.997.526	4.488.434.993
PT Panorama Evenindo	10.200.000	10.200.000
Satrijanto Tirtawisata	-	384.522.913
Jumlah	<u>2.008.197.526</u>	<u>4.883.157.906</u>

Piutang dan utang pihak berelasi non usaha terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

Manajemen melakukan transaksi tersebut antara lain untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar mendapatkan manfaat dari ketersediaan produk vendor tersebut dan sebagai bagian dari rencana strategis Perusahaan untuk menjadikan Perusahaan sebagai grup yang terintegrasi.

12. Investasi Saham

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Tersedia untuk dijual - Biaya perolehan	990.000.000	990.000.000
Investasi pada entitas asosiasi Metode ekuitas	278.522.616	419.416.579
Jumlah	<u>1.268.522.616</u>	<u>1.409.416.579</u>

Tersedia untuk dijual – Biaya Perolehan

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki penyertaan pada saham PT Andalan Selaras Abadi (ASA) dengan nilai tercatat sebesar Rp. 990.000.000 dan kepemilikan sebesar 1,94% yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Investasi pada Entitas Asosiasi – Metode Ekuitas

Investasi metode Ekuitas merupakan investasi PT Daytrans, entitas anak, pada saham PT Dwi Ratna Pertiwi (DRP). Bagian rugi DRP yang diakui oleh PT. Daytrans pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp. 140.893.963 dan Rp. 126.073.969.

Informasi keuangan entitas asosiasi (Untuk metode ekuitas) tanpa disesuaikan dengan proporsi kepemilikan Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Aset Lancar	4.573.281.871	3.642.326.215
Aset Tidak Lancar	3.786.976.455	3.196.804.938
Jumlah	<u>8.360.258.326</u>	<u>6.839.131.153</u>
Liabilitas		
Jangka Pendek	7.772.696.709	5.950.708.249
Jangka Panjang	62.290.363	51.439.327
Jumlah	<u>7.834.987.072</u>	<u>6.002.147.576</u>
	30 Juni 2019	30 Juni 2018
Pendapatan	103.630.377.244	57.443.148.732
Rugi Bersih	(311.712.322)	(278.924.725)

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

13. Aset Tetap

	1 Januari 2019 Rp	Perubahan selama 2019		30 Juni 2019 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Tanah	34.255.462.970	-	-	34.255.462.970
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	218.673.612.210	1.511.100.002	(6.296.726.471)	213.887.985.741
Bangunan dan prasarana	22.262.472.347	-	-	22.262.472.347
Peralatan dan perlengkapan	28.241.403.041	23.194.525	-	28.264.597.566
Kendaraan bermotor				
non-operasional (dinas)	7.329.362.824	-	-	7.329.362.824
Sewa pembiayaan kendaraan bermotor				
operasional (armada)	1.395.350.000	-	-	1.395.350.000
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	14.484.624.447	53.280.326	-	14.537.904.773
Aset dalam pembangunan	-	-	-	-
Jumlah	326.642.287.839	1.587.574.853	(6.296.726.471)	321.933.136.221
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	104.573.433.578	9.926.966.316	(4.210.558.793)	110.289.841.101
Bangunan dan prasarana	4.730.769.519	509.527.266	-	5.240.296.785
Peralatan dan perlengkapan	10.794.436.750	630.032.136	-	11.424.468.886
Kendaraan bermotor				
non-operasional (dinas)	5.136.563.414	393.098.615	-	5.529.662.029
Sewa pembiayaan kendaraan bermotor				
operasional (armada)	523.256.250	87.209.375	-	610.465.625
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	9.881.485.381	182.340.803	-	10.063.826.184
Jumlah	135.639.944.892	11.729.174.511	(4.210.558.793)	143.158.560.610
Nilai Tercatat	191.002.342.947			178.774.575.611

	1 Januari 2018 Rp	Perubahan selama 2018			31 Desember 2018 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	34.255.462.970	-	-	-	34.255.462.970
Kendaraan bermotor					
operasional (armada)	208.564.740.698	58.561.450.866	(57.503.404.354)	9.050.825.000	218.673.612.210
Bangunan dan prasarana	5.903.567.367	10.910.461.780	-	5.448.443.200	22.262.472.347
Peralatan dan perlengkapan	12.050.323.639	16.191.079.402	-	-	28.241.403.041
Kendaraan bermotor					
non-operasional (dinas)	8.099.790.477	-	(770.427.653)	-	7.329.362.824
Sewa pembiayaan kendaraan bermotor					
operasional (armada)	10.446.175.000	-	-	(9.050.825.000)	1.395.350.000
Aset tetap dalam perjanjian					
Bangunan dan Prasarana	14.484.624.447	-	-	-	14.484.624.447
Aset dalam pembangunan	3.886.443.200	1.562.000.000	-	(5.448.443.200)	-
Jumlah	297.691.127.798	87.224.992.048	(58.273.832.007)	-	326.642.287.839
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Pemilikan langsung					
Kendaraan bermotor					
operasional (armada)	126.397.199.705	21.483.117.024	(46.283.890.000)	2.977.006.849	104.573.433.578
Bangunan dan prasarana	4.201.267.730	529.501.789	-	-	4.730.769.519
Peralatan dan perlengkapan	10.152.368.539	642.068.211	-	-	10.794.436.750
Kendaraan bermotor					
non-operasional (dinas)	4.992.495.471	786.197.729	(642.129.786)	-	5.136.563.414
Sewa pembiayaan kendaraan bermotor					
operasional (armada)	3.325.844.349	174.418.750	-	(2.977.006.849)	523.256.250
Aset tetap dalam perjanjian					
Bangunan dan Prasarana	9.594.138.042	287.347.339	-	-	9.881.485.381
Jumlah	158.663.313.836	23.902.650.842	(46.926.019.786)	-	135.639.944.892
Nilai Tercatat	139.027.813.962				191.002.342.947

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2019 Rp	30 Juni 2018 Rp
Beban langsung	10.014.175.691	9.075.964.391
Beban usaha	1.714.998.820	1.449.047.758
Jumlah	<u>11.729.174.511</u>	<u>10.525.012.149</u>

Pengurangan pada 30 Juni 2019 dan 2018 yang merupakan penjualan asset tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2019 Rp	30 Juni 2018 Rp
Harga Jual	2.818.000.000	8.509.585.001
Nilai Tercatat	2.086.167.678	4.858.973.161
Keuntungan Penjualan	<u>731.832.322</u>	<u>3.650.611.840</u>

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan operasional dan kantor Perusahaan yang didirikan di atas tanah yang disewa di daerah Tangerang, Jati Padang dan Jalan Peta, dan Yogyakarta. Dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 20 tahun, dimulai sejak tahun 2002.

Aset tetap milik Grup dengan nilai tercatat sebesar Rp 89.620.372.768 dan Rp 93.536.301.385 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman pembelian aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor operasional adalah sebesar Rp 156.843.486.772 dan Rp 156.030.846.950 dan entitas nilai wajar aset tanah dan bangunan sebesar Rp 51.787.136.798 pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh kendaraan bermotor telah diasuransikan kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 155.628.114.630 dan Rp 155.929.654.450. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

14. Uang Muka Pembelian Aktiva Tetap

Uang muka pembelian aktiva tetap merupakan uang muka yang dibayarkan dalam rangka aset tetap sebagai berikut:

	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
Bangunan dan tanah	35.288.000.000	35.288.000.000
Kendaraan	17.468.625.473	16.178.520.273
Lainnya	3.676.484.506	1.772.901.851
Jumlah	<u>56.433.109.979</u>	<u>53.239.422.124</u>

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, uang muka pembelian aset tetap-bangunan dan tanah merupakan uang muka pembelian tanah untuk digunakan sebagai pool kendaraan, bangunan bengkel dan bangunan kantor.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018****15. Aset Lain-lain**

	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
Saldo Awal	32.000.000.000	63.854.726.352
Pengurangan	-	(27.157.161.711)
Cadangan penurunan nilai	-	(4.697.564.641)
Aset tetap tidak digunakan	32.000.000.000	32.000.000.000
Setoran Jaminan	219.043.550	223.360.143
Lainnya	151.521.965	159.225.000
Jumlah	<u>32.370.565.515</u>	<u>32.382.585.143</u>

16. Pinjaman Bank

	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
<u>Pinjaman bank jangka pendek</u>		
PT Bank QNB Indonesia Tbk	4.983.866.880	4.690.028.744
Jumlah	<u>4.983.866.880</u>	<u>4.690.028.744</u>
<u>Pinjaman bank jangka panjang</u>		
Perusahaan - Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	42.876.525.000	43.305.400.000
PT Bank QNB Indonesia Tbk	7.221.175.596	8.110.159.998
Entitas Anak - Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	23.266.666.667	24.966.666.665
Jumlah	<u>73.364.367.263</u>	<u>76.382.226.663</u>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(8.177.968.800)</u>	<u>(8.112.968.798)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>65.186.398.463</u>	<u>68.269.257.865</u>

Pinjaman diterima oleh Perusahaan**PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)**

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari QNB adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) pada tahun 2017 dengan jumlah maksimum Rp 5.000.000.000. Suku bunga sebesar 10,50% per tahun dan akan jatuh tempo 23 Oktober 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan 13 November 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 4.983.866.880 dan Rp 4.690.028.744.

Beban bunga pada 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp 269.677.014 dan Rp 246.091.963 pada 30 Juni 2018.

- b. Fasilitas Pinjaman Tetap pada tahun 2017 sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu lima (5) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2022. Pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun.

Fasilitas pinjaman digunakan untuk pembelian lima belas (15) unit bus baru.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018**

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp. 7.221.175.596 dan Rp. 8.110.159.998.

Pembayaran pokok pinjaman adalah Rp 888.984.402 pada 30 Juni 2019 dan nihil pada 30 Juni 2018, dan beban bunga pada 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp 410.851.720 dan nihil pada 30 Juni 2018.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini mencakup persyaratan tertentu antara lain Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari QNB:

- Perusahaan diharuskan menjaga *Debt Service Coverage Ratio* minimal 120%.
- Perusahaan diharuskan menjaga *Gearing Ratio* maksimal 200%.

PT. Bank Panin Tbk

Pada tanggal 23 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai berikut:

- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 1
Batas kredit sebesar Rp. 22.500.000.000, dengan suku bunga 10,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 120 bulan.
- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 2
Batas kredit sebesar Rp. 17.500.000.000, dengan suku bunga 10,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 96 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit baru serta renovasi armada Bus White Horse.
- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 3
Batas kredit sebesar Rp. 10.000.000.000, dengan suku bunga 10,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 96 bulan, dengan *grace period* selama 24 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit bus baru.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 12.049 m² atas nama PT Andalan Selaras Abadi, pihak berelasi, di kp. Poncol, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

Pembayaran pokok pinjaman, 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018 masing-masing sebesar Rp 428.875.000 dan nihil. Sedangkan beban bunga pada 30 Juni 2019 adalah Rp 1.448.980.145 dan Rp. 327.222.222 pada 30 Juni 2018 berjangka waktu delapan (8) tahun dengan bunga 9,5% per tahun.

Pinjaman diterima oleh SAOKS**PT Bank Central Asia Tbk**

Pada tahun 2017, SAOKS, entitas anak, memperoleh pinjaman dari BCA dalam bentuk fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 26.000.000.000. Fasilitas ini berjangka waktu 120 bulan dari 6 Februari 2017 sampai dengan 6 Februari 2027. Pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dan dengan suku bunga sebesar 11,25% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan (Catatan 13) dan jaminan pribadi dari Tri Agung Pramono Adhi dan Onny Febriananto, Direktur.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp. 1.699.999.998 pada 30 Juni 2019 dan Rp. 1.300.000.000 pada 30 Juni 2018. Pembayaran beban bunga pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 1.505.793.109 dan Rp 1.324.713.542.

17. Utang Usaha

Merupakan utang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018**

	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
Pihak yang berelasi		
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	1.376.198.586	432.456.000
Lain-lain (kurang dari Rp 10 juta)	59.081.848	23.214.200
Jumlah	1.435.280.434	455.670.200
Pihak ketiga - pemasok dalam negeri	3.473.438.893	2.112.023.396
Jumlah	4.908.719.327	2.567.693.596

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
Belum jatuh tempo	1.542.322.318	789.675.242
Sudah jatuh tempo		
Kurang dari 3 bulan	789.217.342	367.546.865
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	702.107.817	166.891.129
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	432.607.293	54.595.000
Lebih dari 12 bulan	1.442.464.557	1.188.985.360
Jumlah	4.908.719.327	2.567.693.596

18. Utang Lain-lain

	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
Pihak ketiga		
Pembelian aset tetap	9.518.340.951	9.159.412.229
Lainnya	1.311.523.623	1.518.364.508
Jumlah	10.829.864.574	10.677.776.737

19. Utang Pajak

	30 juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
Pajak penghasilan badan	4.314.765	160.807.120
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	147.153.582	75.103.056
Pasal 21	32.176.374	213.542.945
Pasal 23	55.813.218	102.498.421
Pasal 25	25.629.875	38.848.173
SKPKB dan Surat Tagihan Pajak	505.467.666	365.657.680
Pajak Pertambahan Nilai	21.797.647	117.154.235
Jumlah	792.353.127	1.073.611.630

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu : tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018****20. Beban Akrual**

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Jasa profesional	768.566.799	788.171.900
Sewa	668.755.256	-
Gaji dan tunjangan karyawan	316.892.543	390.092.270
Listrik, air dan telekomunikasi	284.045.983	268.007.326
Asuransi	275.075.433	625.384.378
Bunga	273.117.287	385.227.152
Bahan Bakar	221.249.514	317.804.464
Komisi	62.573.737	99.036.543
Perbaikan dan pemeliharaan	22.985.000	9.459.701
Lain-lain	1.026.258.810	1.189.606.744
Jumlah	3.919.520.362	4.072.790.478

21. Pendapatan Diterima Dimuka

Merupakan uang muka atas jasa transportasi yang diterima dari pelanggan berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Pelanggan ketiga - pelanggan dalam negeri		
Yayasan Tunas Manunggal	-	1.043.845.229
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	3.773.590.734	2.633.999.913
Jumlah	3.773.590.734	3.677.845.142

22. Pinjaman Pembelian Aset Tetap

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
PT Mandiri Tunas Finance	25.203.759.949	31.252.645.576
PT BCA Finance	11.403.607.605	13.879.155.005
PT Adira Dinamika Multi Finance	2.686.411.666	3.077.131.381
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	-	69.428.827
Jumlah	39.293.779.220	48.278.360.789
Dikurangi bagian hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Mandiri Tunas Finance	13.888.493.697	12.397.349.398
PT BCA Finance	4.913.816.650	7.363.590.376
PT Adira Dinamika Multi Finance	1.478.243.677	1.383.244.975
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	-	69.428.827
Jumlah	20.280.554.024	21.213.613.576
Hutang pembelian aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun		
PT Mandiri Tunas Finance	11.315.266.252	18.855.296.178
PT BCA Finance	6.489.790.955	6.515.564.629
PT Adira Dinamika Multi Finance	1.208.167.989	-
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	-	1.693.886.406
Jumlah	19.013.225.196	27.064.747.213
Tingkat bunga per tahun	3,50% - 13%	3,50% - 13%

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu 1 - 4 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui hutang tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 10.112.506.569 dan Rp 7.070.299.217. Pembayaran bunga masing-masing adalah sebesar Rp 2.512.323.299 dan Rp 2.624.134.701 pada 30 Juni 2019 dan 2018.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018****23. Liabilitas Sewa Pembiayaan**

Berikut ini adalah pembiayaan minimum masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa antara PT. Kencana Transport, entitas anak, dan PT. Mitsui Leasing Capital dan PT. Orix Finance Indonesia:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pembayaran yang jatuh tempo		
pada tahun:		
2019	<u>168.584.400</u>	<u>341.104.554</u>
Jumlah pembayaran sewa		
pembiayaan minimum	168.584.400	341.104.554
Bunga	<u>6.680.446</u>	<u>28.189.667</u>
Nilai sekarang pembayaran sewa		
pembiayaan minimum	161.903.954	312.914.887
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo		
dalam satu tahun	<u>161.903.954</u>	<u>312.914.887</u>
Bagian utang jangka panjang		
yang akan jatuh tempo lebih		
dari satu tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 151.010.933 pada 30 Juni 2019 dan Rp 1.416.427.376 pada 30 Juni 2018, sedangkan beban bunga sewa pembiayaan adalah sebesar Rp 17.573.467 pada 30 Juni 2019 dan Rp. 339.765.444 pada 30 Juni 2018.

24. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan Liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

	30 Juni 2019		31 Desember 2018	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar				
Kas	5.860.244.430	5.860.244.430	4.525.022.282	4.525.022.282
Piutang usaha-neto	9.210.643.701	9.210.643.701	8.544.332.780	8.544.332.780
Piutang lain-lain	1.991.565.457	1.991.565.457	3.094.108.380	3.094.108.380
Jumlah Aset Keuangan Lancar	17.062.453.588	17.062.453.588	16.163.463.442	16.163.463.442
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang kepada pihak berelasi Non usaha	30.997.838.413	30.997.838.413	29.504.262.429	29.504.262.429
Aset Lain-lain (setoran jaminan)	219.043.550	219.043.550	223.360.143	223.360.143
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	31.216.881.963	31.216.881.963	29.727.622.572	29.727.622.572
Jumlah Aset Keuangan	48.279.335.551	48.279.335.551	45.891.086.014	45.891.086.014
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang usaha	4.908.719.327	4.908.719.327	2.567.693.596	2.567.693.596
Utang lain-lain	10.829.864.574	10.829.864.574	10.677.776.737	10.677.776.737
Beban Akrua	3.919.520.362	3.919.520.362	4.072.790.478	4.072.790.478
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	19.658.104.263	19.658.104.263	17.318.260.811	17.318.260.811
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang kepada pihak berelasi	2.008.197.526	2.008.197.526	4.883.157.906	4.883.157.906
Pinjaman bank (termasuk lancar dan tidak lancar)	78.348.234.143	78.348.234.143	81.072.255.407	81.072.255.407
Pinjaman pembelian aset tetap	39.293.779.220	39.293.779.220	48.278.360.789	48.278.360.789
Liabilitas Sewa pembiayaan	161.903.954	161.903.954	312.914.887	312.914.887
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	119.812.114.843	119.812.114.843	134.546.688.989	134.546.688.989
Jumlah Liabilitas Keuangan	139.470.219.106	139.470.219.106	151.864.949.800	151.864.949.800

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset dan Liabilitas keuangan lancar

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

1. Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variable

Terdiri dari hutang bank jangka panjang dan hutang pembelian aset tetap. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

2. Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari aset lain-lain (setoran jaminan) serta piutang dari dan utang kepada pihak berelasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

25. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2019		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	398.100.000	44,91%	39.810.000.000
PT Weha Investama	212.155.686	23,93%	21.215.568.600
Satrijanto Tirtawisata	15.556.000	1,75%	1.555.600.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	260.599.579	29,40%	26.059.957.900
Jumlah	886.411.265	100%	88.641.126.500

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2018		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	398.100.000	44,91%	39.810.000.000
PT Weha Investama	212.155.686	23,93%	21.215.568.600
Satrijanto Tirtawisata	15.556.000	1,75%	1.555.600.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	260.599.579	29,40%	26.059.957.900
Jumlah	886.411.265	100%	88.641.126.500

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No.196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp 175 (dalam Rupiah penuh) per saham dimana melekat sebanyak 128.481.081 Waran Seri II dimana satu (1) Waran Seri II memiliki hak untuk membeli satu (1) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 175 (dalam Rupiah penuh) mulai tanggal 2 Februari 2014 sampai 12 Juli 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah waran yang tidak dikonversi menjadi saham sebanyak 98.610.327 sampai dengan tanggal pelaksanaan berakhir.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ratio Utang Neto terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
	Rp	Rp
Jumlah pinjaman dan utang	119.812.114.843	134.546.688.989
Dikurangi : kas	5.860.244.430	4.525.022.282
Utang neto	113.951.870.413	130.021.666.707
Jumlah ekuitas	157.925.337.120	152.922.445.170
Rasio utang neto terhadap modal	72,16%	85,02%

26. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dan penerbitan saham sehubungan dengan konversi Waran Seri I sebagai berikut:

Rincian atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Emisi saham perdana (Rp 245 per saham)	31.360.000.000
Dikurangi biaya emisi saham	(2.070.852.386)
Hasi penawaran umum perdana	29.289.147.614
Konversi Waran Seri I (Rp 300 per saham)	81.054.000
Dikurangi nilai nominal (Rp 100 per saham)	(12.827.000.000)
Reklasifikasi selisih nilai transaksi dari restrukturisasi transaksi entitas sepengendali	(1.846.153.568)
Penawaran Umum Terbatas I tahun 2013	32.120.270.250
Biaya emisi tahun 2013	(2.136.025.804)
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang dilepaskan	601.896.425
Pelaksanaan konversi Warran seri II	365.296.200
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	45.648.485.117
Pelaksanaan konversi waran seri II	1.875.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	47.523.485.117
Pelaksanaan konversi waran seri II	8.175
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	47.523.493.292
Pelaksanaan konversi waran seri II	-
Saldo pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018	47.523.493.292

27. Kepentingan Non Pengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018**

	30 Juni 2019				
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	Lab a (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Kencana Transport	1.617.000.000	6.707.402.988		122.261.403	8.446.664.391
PT Sejahtera AO Kencana Sakti	250.000.000	1.014.502.578		495.824.939	1.760.327.517
PT Panorama Prima Kencana Transindo	5.000.000	(24.472.451)	19.801.392	(114.749)	214.192
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	3.000.000	(79.676.506)	79.908.475	-	3.231.969
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(271.937.718)	246.434.560	8.545.604	293.042.446
PT Day Tans (DTS)	43.600.000	(7.267.574)	3.613.284	711.032	40.656.742
PT. Canary Transport	5.000.000	(4.263.669)		-	736.331
PT Weha Jalan Jalan		172			172
Jumlah	2.233.600.000	7.334.287.820	349.757.711	627.228.229	10.544.873.760

	31 Desember 2018				
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	Lab a (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp		Rp	Rp
PT Kencana Transport	1.617.000.000	4.911.391.717		1.796.011.271	8.324.402.988
PT Sejahtera AO Kencana Sakti	250.000.000	655.176.923		359.325.655	1.264.502.578
PT Panorama Prima Kencana Transindo	5.000.000	(24.994.087)	19.801.393	521.636	328.942
PT Radhana Prima Kencana Transindo	3.000.000	(79.641.266)	79.908.475	(35.241)	3.231.968
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(271.480.646)	246.434.560	(457.072)	284.496.842
PT Day Trans	43.600.000	(39.678.472)	3.613.283	32.410.899	39.945.710
PT Canary Transport	5.000.000	(4.253.609)		(10.060)	736.331
PT Weha Jalan Jalan				172	172
Jumlah	2.233.600.000	5.146.520.560	349.757.711	2.187.767.260	9.917.645.531

28. Cadangan Umum

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan di bulan Agustus 2007, mewajibkan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 3 Mei 2018 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notaries di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp. 100.000.000 yang diambil dari saldo laba.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar Rp. 405.000.000.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

29. Penjualan Bersih

Rincian dari pendapatan Grup, seluruhnya dalam mata uang Rupiah, adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	30 Juni 2019 Rp	30 Juni 2018 Rp
Jasa angkutan penumpang Bis	44.333.185.015	40.942.485.366
Jasa angkutan antar kota Lain-lain	34.879.619.305 4.263.020.388	30.062.211.687 4.754.128.900
Jumlah	<u>83.475.824.708</u>	<u>75.758.825.953</u>

b. Berdasarkan sumber pendapatan

	30 Juni 2019 Rp	30 Juni 2018 Rp
Pihak Berelasi		
PT Panorama JTB Tours Indonesia	1.442.853.171	201.662.500
PT Panorama Evenindo	122.040.000	125.970.000
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN)	55.140.000	60.284.000
PT Reed Panorama Exhibitions	25.801.000	39.600.000
PT Emerald Paradise	24.000.000	24.000.000
PT Destinasi Garuda Wisata	-	45.200.000
PT Chan Brothers Travel Indonesia	-	29.282.000
Lain-lain (dibawah 10 juta)	-	5.490.000
Jumlah	<u>1.669.834.171</u>	<u>531.488.500</u>
Pihak ketiga	<u>81.806.090.537</u>	<u>75.227.337.453</u>
Jumlah	<u>83.475.924.708</u>	<u>75.758.825.953</u>

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

30. Beban Pokok Penjualan

	30 Juni 2019 Rp	30 Juni 2018 Rp
Beban kendaraan	15.003.952.932	12.656.854.578
Bahan bakar	11.707.603.437	10.913.959.356
Penyusutan	10.014.175.691	9.075.964.391
Perbaikan dan pemeliharaan	4.029.649.814	3.730.557.603
Gaji dan tunjangan karyawan	3.904.712.942	3.966.140.793
Asuransi	475.738.275	321.377.546
Lain-lain	1.749.362.208	1.761.871.924
Jumlah	<u>46.885.195.299</u>	<u>42.426.726.191</u>

Selama triwulan pertama tahun 2019 dan 2018, beban langsung yang merupakan pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN), masing-masing sebesar Rp 333.305.000 dan Rp 16.267.100.

Pada triwulan pertama tahun 2019 dan 2018, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

31. Beban Penjualan

	30 Juni 2019	30 Juni 2018
	Rp	Rp
Penjualan		
Gaji dan tunjangan karyawan	1.965.543.055	1.974.462.505
Pemasaran dan promosi	1.979.394.669	1.116.272.262
Jumlah	<u>3.944.937.724</u>	<u>3.090.734.767</u>

32. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2019	30 Juni 2018
	Rp	Rp
Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan karyawan	11.683.088.758	11.695.110.586
Sewa	2.024.867.927	1.726.085.986
Administrasi kantor	1.730.466.668	1.458.725.177
Penyusutan	1.714.998.820	1.449.047.758
Perbaikan dan pemeliharaan	914.738.710	839.417.394
Pos dan telekomunikasi	644.607.397	583.648.160
Jasa profesional dan Legal	605.891.450	562.928.494
Pajak	195.167.153	116.179.589
Asuransi	115.059.862	104.557.647
Lain-lain	630.611.398	535.946.067
Jumlah	<u>20.259.498.143</u>	<u>19.071.646.858</u>

Sampai semester pertama tahun 2019 dan 2018, beban umum dan administrasi yang merupakan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah nihil.

33. Beban Bunga

Terdiri dari beban bunga atas:

	30 Juni 2019	30 Juni 2018
	Rp	Rp
Pinjaman bank jangka pendek	269.677.014	246.091.963
Liabilitas jangka panjang:		
Pinjaman bank	3.365.624.974	1.651.935.764
Pinjaman pembelian aset tetap	2.512.323.299	2.624.134.701
Liabilitas sewa pembiayaan	17.573.467	339.765.444
Jumlah	<u>6.165.198.754</u>	<u>4.861.927.872</u>

34. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 22 Februari 2018.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 342 karyawan pada 30 Juni 2019 dan 344 karyawan pada 31 Desember 2018.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

Rekonsiliasi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	3.663.475.617	3.903.484.650
Nilai jasa kini	152.610.085	376.384.581
Biaya bunga neto	<u>34.509.397</u>	<u>280.864.233</u>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	187.119.482	657.248.814
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	36.737.454	267.923.286
Pembayaran imbalan	<u>(311.802.782)</u>	<u>(1.165.181.133)</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u><u>3.575.529.771</u></u>	<u><u>3.663.475.617</u></u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Tingkat diskonto	6,0%	6,0%
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%
Tingkat perputaran karyawan	5%-15%	5%-15%

35. Pajak Penghasilan

Grup untuk periode berjalan tidak melakukan rekonsiliasi antara laba fiskal dengan laba akuntansi. Perhitungan taksiran pajak penghasilan didasarkan atas laba akuntansi yang dikenakan tarif pajak penghasilan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Beban pajak Grup terdiri dari :

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Pajak kini - Entitas anak	<u>-</u>	<u>-</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	384.006.068	482.622.830
Entitas anak	<u>1.377.846.433</u>	<u>1.937.620.748</u>
Jumlah	<u>1.761.852.501</u>	<u>2.420.243.578</u>
Jumlah	<u><u>1.761.852.501</u></u>	<u><u>2.420.243.578</u></u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut :

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018**

	2019	2018
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	6.801.481.904	9.669.204.590
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	<u>5.265.457.633</u>	<u>7.738.713.268</u>
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	<u>1.536.024.271</u>	<u>1.930.491.322</u>
Perbedaan temporer :		
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	(159.192.697)	(262.149.980)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal atas aset yang dijual	110.622.274	225.805.000
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(3.741.716.175)</u>	<u>(1.041.798.380)</u>
Bersih	<u>(3.790.286.598)</u>	<u>(1.078.143.360)</u>
Perbedaan tetap :		
Beban pajak	5.821.770	-
Jamuan dan sumbangan	11.399.250	5.761.600
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	<u>(5.775.185)</u>	<u>(5.703.149)</u>
Bersih	<u>11.445.835</u>	<u>58.451</u>
Laba fiskal	(2.242.816.492)	852.406.413
Laba (rugi) fiskal tahun : 2016	<u>(7.065.447.041)</u>	<u>(25.812.110.945)</u>
Akumulasi rugi fiskal	<u>(9.308.263.533)</u>	<u>(24.959.704.532)</u>

36. Dividen Tunai

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 3 Mei 2018 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notaries di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2017 sebesar Rp. 2.420.996.523.

37. Laba bersih per saham

Perhitungan laba per saham berdasarkan informasi berikut:

	30 Juni 2019 Rp	30 Juni 2018 Rp
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan (dalam Rp)	<u>4.412.401.174</u>	<u>5.775.527.568</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba netto per saham dasar	<u>886.411.265</u>	<u>886.411.265</u>
Laba per saham	<u>5</u>	<u>7</u>

38. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Panorama Sentrawisata Tbk merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan:
 - PT Chan Brothers Travel Indonesia
 - PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
 - PT Dwi Ratna Pertiwi
 - PT Panorama Evenindo
 - PT Panorama JTB Tours Indonesia
- c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan pengurus atau manajemen Perusahaan dan Grup :
 - PT Asian Trails Indonesia
 - PT Buayatama Arung Jeram
 - PT Caldera Indonesia
 - PT Destinasi Garuda Wisata
 - PT Emerald Paradise
 - PT Oasis Rhadana Hotel
- d. Satrijanto Tirtawisata merupakan pemegang saham dan Komisaris Perusahaan.
- e. Tri Agung Pramono Adhi merupakan pemegang saham dan direktur entitas anak.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM – LK No. IX.E.1 “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu”.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018**

	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
			30 Juni 2019 %	31 Desember 2018 %
Aset				
Piutang usaha				
PT Destinasi Garuda Wisata	1.122.140.598	1.023.500.598	0,38	0,34
PT Panorama Evenindo	159.280.000	159.280.000	0,05	0,05
PT Oasis Rhadana Hotel	65.550.000	65.550.000	0,02	0,02
PT Reed Panorama Exhibition	52.381.000	29.370.000	0,02	0,01
PT Emerald Paradise	13.280.000	-	0,00	-
PT Panorama JTB Tours Indonesia	-	144.837.000	-	0,05
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000.000)	7.395.000	9.875.000	0,00	0,00
Jumlah	<u>1.420.026.598</u>	<u>1.432.412.598</u>	<u>0,48</u>	<u>0,48</u>
Piutang dari pihak berelasi				
PT Panorama Sentrawisata Tbk	26.098.676.238	24.598.676.238	8,79	8,20
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	1.116.210.088	1.044.311.191	0,38	0,35
PT WEHA Investama	3.668.500.000	3.668.500.000	1,24	1,22
Satrijanto Tirtawisata	76.677.087	155.000.000	0,03	0,05
PT Caldera Lintas Indonesia	23.775.000	23.775.000	0,01	0,01
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000.000)	14.000.000	14.000.000	0,00	0,00
Jumlah	<u>30.997.838.413</u>	<u>29.504.262.429</u>	<u>10,44</u>	<u>9,83</u>
Liabilitas				
Utang Usaha				
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	1.376.198.586	432.456.000	0,97	0,29
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	59.081.848	23.214.200	0,04	0,02
Jumlah	<u>1.435.280.434</u>	<u>455.670.200</u>	<u>1,01</u>	<u>0,31</u>
Utang kepada pihak berelasi				
Bp Tri Agung Pramono Adhi	1.997.997.526	4.488.434.993	1,41	3,04
PT Panorama Evenindo	10.200.000	10.200.000	0,01	0,01
Satrijanto Tirtawisata	-	384.522.913	-	0,26
Jumlah	<u>2.008.197.526</u>	<u>4.883.157.906</u>	<u>1,42</u>	<u>3,31</u>

39. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank dan Liabilitas sewa pembiayaan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mendapatkan suku bunga yang cukup kompetitif.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang.

Selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang mempunyai kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal

40. Ikatan dan Perjanjian

Penyewaan tanah dengan pendirian bangunan diatas tanah sewaan untuk kemudian dialihkan kepada pemilik tanah pada akhir masa sewa.

- (1) Pada tanggal 1 Februari 2006, KT, anak perusahaan, menyewa sebagian dari sebidang tanah lungguh/ tanah garapan dengan luas 2.000 m² yang terletak di Dusun Cupuwatu I, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dari Bugiman, SPd. Jangka waktu sewa adalah 20 tahun dimulai sejak 1 Februari 2006 sampai dengan 1 Februari 2026. Sewa-menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.
- (2) Pada tanggal 2 Juni 2017, Anak Perusahaan menyewa tanah dan bangunan Hak milik yang terletak di Kecamatan Kembangan, Kelurahan Meruya Utara, Kotamadya Jakarta Barat dengan luas 640 m² dari pihak ketiga. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun dimulai sejak 1 Juli 2017 sampai dengan 30 Juni 2018 dan telah diperpanjang diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.

41. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi jasa angkutan penumpang, perjalanan wisata, jasa angkutan antar kota, dan jasa sewa kendaraan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

	30 Juni 2019				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Usaha	48.947.121.561	34.890.198.298	3.647.911.100	(4.009.306.251)	83.475.924.708
Beban pokok penjualan	30.711.077.015	18.310.939.383	1.872.485.152	(4.009.306.251)	46.885.195.299
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	18.236.044.546	16.579.258.915	1.775.425.948	-	36.590.729.409
Laba Usaha	6.633.777.446	5.373.004.859	379.511.237	-	12.386.293.542
Keuntungan atas penjualan aset tetap	731.832.322	-	-	-	731.832.322
Beban bunga dan keuangan lain	(4.481.616.036)	(1.681.216.012)	(2.366.706)	-	(6.165.198.754)
Pendapatan Bunga	7.569.221	6.494.608	273.896	-	14.337.725
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	-	(140.893.963)	-	-	(140.893.963)
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	(28.679.509)	5.025.392	(1.234.851)	-	(24.888.968)
Laba Sebelum Pajak	2.862.883.443	3.562.414.885	376.183.576	-	6.801.481.904
Beban Pajak	(715.720.861)	(952.085.746)	(94.045.894)	-	(1.761.852.501)
Laba (Rugi) Neto	2.147.162.583	2.610.329.139	282.137.682	-	5.039.629.403
Pendapatan komprehensif lain	(36.737.453)	-	-	-	(36.737.453)
Laba (rugi) komprehensif	2.110.425.130	2.610.329.139	282.137.682	-	5.002.891.950
Aset Segmen *)	212.568.481.557	95.288.196.266	16.961.081.742	-	324.817.759.565
Liabilitas Segmen *)	100.473.378.937	45.700.741.570	645.219.106	-	146.819.339.611
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	1.523.589.002	63.985.851	-	-	1.587.574.853
Penyusutan & amortisasi	10.086.662.456	1.627.587.746	14.924.309	-	11.729.174.511
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	47.027.505.887	34.890.198.298	3.647.911.100	(3.734.874.900)	81.830.740.385
Luar Jawa	1.919.615.674	-	-	(274.431.351)	1.645.184.323
Jumlah	48.947.121.561	34.890.198.298	3.647.911.100	(4.009.306.251)	83.475.924.708
Aset segmen					
Jawa	208.827.851.866	95.288.196.266	16.551.355.152	-	320.667.403.284
Luar Jawa	3.740.629.691	-	409.726.591	-	4.150.356.282
Jumlah	212.568.481.557	95.288.196.266	16.961.081.743	-	324.817.759.565

Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan liabilitas pajak

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018

	30 Juni 2018				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Usaha	44.151.456.266	30.062.211.687	4.166.902.000	(2.621.744.000)	75.758.825.953
Beban pokok penjualan	27.988.432.665	16.636.505.361	423.532.165	(2.621.744.000)	42.426.726.191
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	16.163.023.601	13.425.706.326	3.743.369.835	-	33.332.099.762
Laba Usaha	3.961.738.897	4.950.001.977	2.257.977.264	-	11.169.718.137
Keuntungan atas penjualan aset tetap	3.432.979.358	-	217.632.481	-	3.650.611.840
Beban bunga dan keuangan lain	(2.969.568.497)	(1.886.594.580)	(5.764.795)	-	(4.861.927.872)
Pendapatan Bunga	10.531.932	3.415.529	77.828	-	14.025.289
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	-	(126.073.969)	-	-	(126.073.969)
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	(139.234.100)	(84.427.289)	46.512.554	-	(177.148.835)
Laba Sebelum Pajak	4.296.447.590	2.856.321.668	2.516.435.332	-	9.669.204.590
Beban Pajak	(1.077.054.328)	(714.080.417)	(629.108.833)	-	(2.420.243.578)
Laba (Rugi) Neto	3.219.393.262	2.142.241.251	1.887.326.499	-	7.248.961.012
Pendapatan komprehensif lain	(58.406.400)	-	-	-	(58.406.400)
Laba (rugi) komprehensif	3.160.986.862	2.142.241.251	1.887.326.499	-	7.190.554.612
Aset Segmen *)	239.183.785.641	91.040.214.913	18.740.060.440	-	348.964.060.993
Liabilitas Segmen *)	125.812.580.961	45.585.506.704	820.699.943	-	172.218.787.607
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	24.604.501.086	2.694.000.000	-	-	27.298.501.086
Penyusutan & amortisasi	8.635.276.008	1.765.329.251	124.406.890	-	10.525.012.149
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	42.212.941.966	30.062.211.687	4.166.902.000	(2.621.744.000)	73.820.311.653
Luar Jawa	1.938.514.300	-	-	-	1.938.514.300
Jumlah	44.151.456.266	30.062.211.687	4.166.902.000	(2.621.744.000)	75.758.825.953
Aset segmen					
Jawa	235.524.584.727	91.040.214.913	18.298.809.786	-	344.863.609.426
Luar Jawa	3.659.200.914	-	441.250.653	-	4.100.451.567
Jumlah	239.183.785.641	91.040.214.913	18.740.060.439	-	348.964.060.993

Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan liabilitas pajak

42. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas Investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	30 Juni 2019	30 Juni 2018
	Rp	Rp
Perolehan aset tetap melalui:		
Pinjaman pembelian aset tetap	1.127.925.000	16.463.000.000
